

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan pengetahuan selalu mengakibatkan perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kurikulum pendidikan. Terjadinya perubahan-perubahan kurikulum menuntut guru sebagai pelaksana kurikulum untuk selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan. Selain dari penggunaan strategi pembelajaran juga penggunaan alat peraga yang dapat menunjang dalam pencapaian hasil belajar.

Guru dan siswa merupakan komponen dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan. Mulyasa E, (2005: 4) menyatakan bahwa “keberhasilan perubahan kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Guru yakni sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk untuk kreatif dalam proses belajar mengajar baik dalam penggunaan strategi pembelajaran ataupun penggunaan alat peraga yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar siswa sering mengalami kejenuhan, hal itu dapat dikarenakan metode pengajaran guru yang cenderung konvensional dan tidak adanya penggunaan alat peraga yang menunjang dalam penyampaian materi pelajaran. Alat peraga dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa untuk dalam belajar dan mendorong kreatifitas berfikir siswa agar menjadi lebih

berkembang. Ada beberapa hal yang dituntut dari guru dalam penggunaan alat peraga, yakni :

1. Setiap guru hendaknya memilih landasan teoritis mengenai alat-alat peraga dalam pengajaran
2. Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat peraga harus terpadu dalam proses tersebut
3. Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab alat peraga pengajaran berusaha membantu kegiatan belajar siswa
4. Setiap guru perlu memahami perkembangan anak, sebab penggunaan alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik
5. Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat peraga
6. Setiap guru berkewajiban melengkapi alat peraga didalam kelasnya, sehingga ia dituntut dapat membuat alat peraga yang sederhana untuk keperluan mengajar. (Sudjana Nana, 2000 : 106)

Berdasarkan tuntutan dari guru dalam penggunaan alat peraga diatas maka alat peraga tidak hanya dapat diperoleh dengan cara yang sulit, misalkan dengan membeli, akan tetapi alat peraga juga dapat dibuat secara sederhana tanpa harus membeli yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar seperti lingkungan sekolah, kebun sekolah dan juga barang-barang bekas atau sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan untuk membuat alat peraga pengajaran.

Untuk itu peneliti termotivasi untuk memanfaatkan toples bekas untuk dijadikan model sederhana alat perapasan sebagai alat peraga pengajaran. Model sederhana alat perapasan dari toples bekas selain mudah dan sederhana dalam

proses pembuatannya juga tidak perlu banyak mengeluarkan biaya untuk proses pembuatannya. Peneliti mengambil pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dengan alasan karena sistem pernapasan pada manusia ini dapat kita rasakan setiap hari bahkan setiap detik namun kita tidak dapat melihat bagaimana gambaran mekanisme yang terjadi pada sistem pernapasan tersebut. Untuk itu dibuatlah model sederhana alat pernapasan untuk menggambarkan mekanisme yang terjadi pada sistem pernapasan manusia.

Dari uraian diatas, jelas betapa pentingnya alat peraga dalam pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak memanfaatkan alat peraga untuk proses pembelajaran. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti masalah ini lebih jauh, untuk itu penulis melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu didapatkan kenyataan bahwa belum adanya penggunaan model sederhana alat pernapasan dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dan nilai prestasi belajar siswa SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu pada mata pelajaran biologi sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dapat dikategorikan kurang didasarkan pada nilai rata-rata siswanya adalah 6.

proses pembuatannya juga tidak perlu banyak mengeluarkan biaya untuk proses pembuatannya. Peneliti mengambil pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dengan alasan karena sistem pernapasan pada manusia ini dapat kita rasakan setiap hari bahkan setiap detik namun kita tidak dapat melihat bagaimana gambaran mekanisme yang terjadi pada sistem pernapasan tersebut. Untuk itu dibuatlah model sederhana alat pernapasan untuk menggambarkan mekanisme yang terjadi pada sistem pernapasan manusia.

Dari uraian diatas, jelas betapa pentingnya alat peraga dalam pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak memanfaatkan alat peraga untuk proses pembelajaran. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti masalah ini lebih jauh, untuk itu penulis melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi, bahwa di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu belum pernah ada penggunaan model sederhana alat pernapasan pada pembelajaran biologi khususnya pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dan nilai prestasi belajar siswa SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu pada mata pelajaran biologi sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dapat dikategorikan kurang didasarkan pada nilai rata-rata siswanya adalah 5.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis termotivasi untuk meneliti permasalahan ini dan mengangkat permasalahan ini dalam skripsi dengan judul :

“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL SEDERHANA ALAT PERNAPASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SUB POKOK BAHASAN SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA DI KELAS XI SMAN 1 KANDANGHAUR KAB. INDRAMAYU”.

B. Perumusan masalah

Dalam perumusan masalah ini peneliti akan membagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian penelitian ini adalah media pembelajaran, yaitu tentang pengaruh penggunaan model sederhana alat pernapasan terhadap prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di kelas XI SMAN 1 Kandanghaur Kab. Indramayu.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu mengenai pengaruh penggunaan model sederhana alat pernapasan terhadap prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di kelas XI SMAN 1 Kandanghaur Kab. Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan masalah yang diteliti, maka perlu kiranya penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Penggunaan model sederhana alat pernapasan dengan indikator sebagai berikut : terjadi perubahan sikap dan motivasi belajar siswa, membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, menggali ide-ide siswa dalam belajar, menimbulkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, mengefektifkan waktu belajar, menyatukan teori dengan contoh. Selain penggunaan model sederhana alat pernapasan, masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia yang diambil dari hasil tes formatif.
- b. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2007/2008.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan penggunaan model sederhana alat pernapasan pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan pembelajaran ekspositori tanpa ada penggunaan model sederhana alat pernapasan pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia?

- c. Bagaimana perbedaaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model sederhana alat pernapasan dengan yang menggunakan pembelajaran ekspositori tanpa ada penggunaan model sederhana alat pernapasan?
- d. Seberapa besar pengaruh penggunaan model sederhana alat pernapasan terhadap prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar siswa dengan penggunaan model sederhana alat pernapasan pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar siswa dengan pembelajaran ekspositori tanpa ada penggunaan model sederhana alat pernapasan pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai perbedaaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model sederhana alat pernapasan dengan yang menggunakan pembelajaran ekspositori tanpa ada penggunaan model sederhana alat pernapasan.
4. Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model sederhana alat pernapasan terhadap prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia

D. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat menggunakan model sederhana alat pernapasan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Penggunaan model sederhana alat pernapasan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa, sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.
3. Sekolah sebagai pelaksana kurikulum memerlukan suatu alat peraga yang dapat memberi kontribusi dalam pelaksanaan kurikulum. Model sederhana alat pernapasan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan kurikulum yang terwujud dalam proses pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

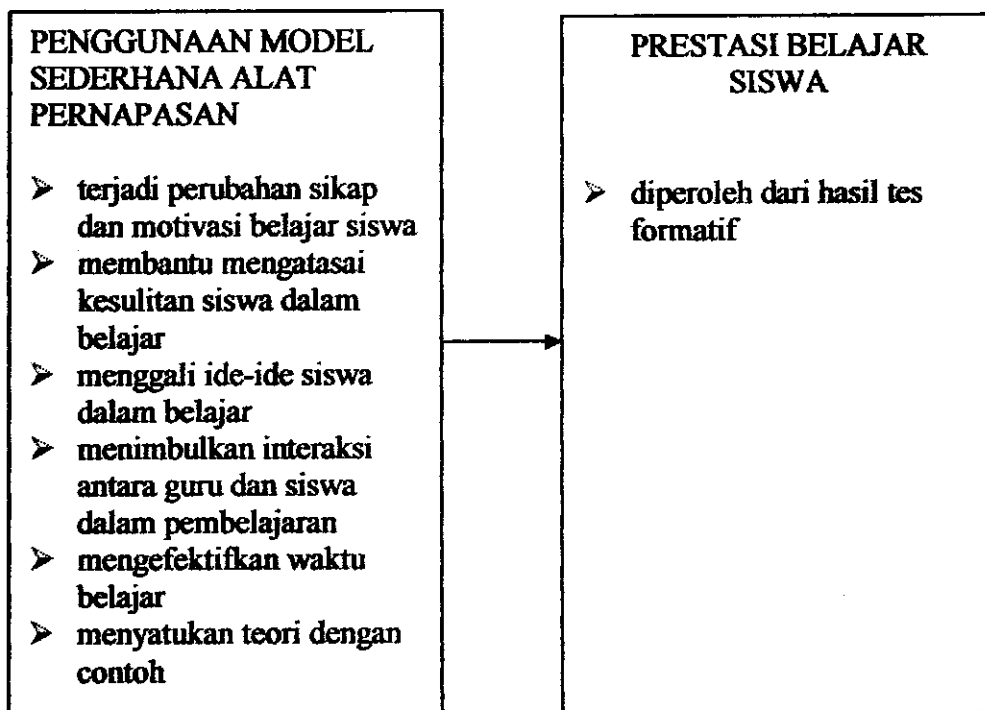
Keberhasilan tujuan pendidikan yang terdapat dalam kurikulum tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral yaitu antara komponen yang satu dengan komponen yang lain tidak dapat dipisahkan yaitu antara guru, siswa, strategi belajar dan alat peraga. Kurikulum yang berlaku saat ini mengharuskan siswa untuk menguasai materi secara sepenuhnya. Penguasaan kognitif atau pengetahuan menjadi prioritas utama bagi siswa. Hal ini menjadikan guru untuk lebih profesional dalam merencanakan dan menyelenggarakan proses belajar mengajar agar materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Model sederhana alat pemapasan dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Alat peraga ini dapat dijadikan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap materi yang diterima dan dapat mengolahnya untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Prestasi belajar siswa bergantung kepada kemampuan kognitif siswa dalam menerima dan mengelola materi yang diterima. Proses pembelajaran dengan menggunakan model sederhana alat pemapasan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam hal ini yaitu kemampuan ingatan siswa, pemahaman siswa dan pengaplikasian siswa dalam pelajaran. Kemampuan kognitif inilah yang merupakan dasar untuk tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, maka penulis secara sistematis menggambarannya dalam bentuk skema kerangka penelitian.

Adapun skema kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto Suharsimi, 2006 : 71). Berdasarkan rujukan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model sederhana alat pernapasan dengan prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model sederhana alat pernapasan dengan prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.